
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

Oleh

Umihan Samal¹, Luluk Rosida², Belian Anugrah Estri³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: umihansamal03@gmail.com

Article History:

Received: 20-01-2025

Revised: 17-02-2025

Accepted: 23-02-2025

Keywords:

Husband's Support,
Educational Level,
Exclusive
Breastfeeding

Abstract: Background: According to the Health Office of the Special Region of Yogyakarta (DIY), the coverage rate of exclusive breastfeeding from 2019 to 2021 did not consistently increase. In 2021, the coverage declined to 80.18% (DIY, 2022). **Objective:** This study aims to examine the correlation between husband's support and mother's educational level with the success of exclusive breastfeeding in the working area of Tegalrejo Primary Health Center, Yogyakarta. **Method:** This research employed a quantitative approach with a cross-sectional method. The study population consisted of 228 infants aged 6–12 months, and the sample was selected using a quota sampling technique, resulting in a total of 69 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire, which was then compiled into a master table as a reference for data analysis. **Results:** show that among mothers who received strong support from their husbands, 44 (73.0%) successfully provided exclusive breastfeeding, while only 9 mothers with lower support succeeded. Additionally, 31 mothers (83.3%) with higher education successfully provided exclusive breastfeeding, whereas only 3 mothers with lower education failed. The chi-square statistical test revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant correlation between husband's support and mother's educational level with the success of exclusive breastfeeding in the working area of Tegalrejo Primary Health Center, Yogyakarta. It is recommended that mothers continue breastfeeding until their child reaches the age of two and consistently enhance their knowledge, as scientific advancements continue to evolve. Husbands should optimize their role in providing full support to breastfeeding mothers. Additionally, the primary health center is encouraged to implement mother-supporting group programs, including prenatal exercise and educational sessions on exclusive breastfeeding success for first-trimester mothers or newly married couples at posyandu (integrated health service posts), to further improve exclusive breastfeeding success rates

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi sampai usia 2 tahun. ASI Eksklusif dapat menuangkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak. Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada kurun waktu 2019 sampai 2021 menunjukkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang tidak selalu meningkat, Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 di D.I Yogyakarta mengalami penurunan menjadi 80,18%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti faktor karakteristik ibu yaitu pendidikan, pengetahuan, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan minat, faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, faktor lainnya juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga, dukungan yang dimaksud adalah dukungan suami (Julianti, 2018). Namun dari semua faktor itu beberapa penelitian menyebutkan faktor yang paling penting adalah dukungan suami dan tingkat pendidikan ibu (Muqorobin, 2022).

Upaya yang dilakukan oleh melalui program 1000 hari pertama kehidupan (HPK), dengan mewajibkan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi itu sendiri menurut pemerintah merupakan sebuah keharusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik didalam peraturan pemerintah maupun peraturan lainnya yang terkait dengan ASI eksklusif (Eny, 2020). Upaya pemerintah dalam mengatasi rendahnya capaian ASI eksklusif yaitu dilakukan program antara lain kampanye ASI oleh kader, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, melarang iklan susu formula untuk bayi usia 0-6 bulan, menyediakan sarana dan prasarana umum untuk ibu menyusui bahkan program terbaru adalah kampung ASI (Fatmawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan pendekatan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan *uji statistic Chi square*. Populasi berjumlah 228 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, teknik pengambilan sample menggunakan *kuota sampling*. Penentuan besar sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan data yang didapatkan yaitu berjumlah 69. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik yang dilakukan uji etik oleh Ethical Clearance di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu		
20-23	20	29.0%
24-27	31	44.9%
28-32	19	26.1%
Total	69	100%
Pendidikan ibu		

SMP	3	4,3%
SMA	28	40,6%
Diploma	21	30,4%
Sarjana	16	23,2%
Magister	1	1,4%
Total	69	100%
Pekerjaan		
IRT	36	52,2%
Wiraswasta	10	14,5%
PNS	9	13,0%
Honorar	14	20,3%
Total	69	100%
Penghasilan		
Rp 500.000 – Rp 2.000.000	59	85,5%
Rp 3000.000 – Rp 5. 0000. 000	10	14,5%
Total	69	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden usia dari 69 responden di dapatkan hasil yang paling banyak berusia 24-27 sebanyak 31 orang (44.9%). Berdasarkan tingkat Pendidikan bahwa dari 69 responden di dapatkan hasil yang paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 28 orang (40.6%). Dilihat dari pekerjaan menunjukkan bahwa dari 69 responden didapatkan hasil yang paling banyak ada pada ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (52.2%). Untuk penghasilan bahwa dari 69 responden di dapatkan hasil yang paling banyak ada pada responden Rp 500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 59 orang (85.5%).

A. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Baik	60	87.0%
Kurang	9	13.0%
Total	69	100.0%

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari suaminya sebanyak 60 orang (87.0%) dan mendapat dukungan kurang dari suami sebanyak 9 orang (13.0%).

Tabel 3 Distribusi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Eksklusif	44	63.8%
Tidak ASI Eksklusif	25	36.2%
Total	69	100.0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 44 orang (63.8%) ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 25 orang (36.2%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Variabel Independen (Dukungan Suami) dengan Variabel Dependen (Keberhasilan ASI Eksklusif)

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Sig (2-tailed)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Baik	44	73.3%	16	26.7%	60	100.0%	
Kurang	0	0.0%	9	100.0%	9	100.0%	0.00
Total	44	63.8%	25	36.2%	69	100.0%	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden dengan dukungan suami baik pada ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 44 orang (73.3%) sedangkan ibu dengan dukungan baik tetapi tidak ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (26.7%) sehingga totalnya adalah 60 orang. Ibu dengan dukungan suami yang kurang pada ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 9 orang.

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Variabel Independent (Tingkat Pendidikan) dengan Variabel Dependent (Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif)

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Sig (2-tailed)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
SMP	0	0.0%	3	100.0%	3	100.0%	
SMA	13	44.8%	16	55.2%	29	100.0%	0.00
D3, S1, S2	31	83.8%	6	16.2%	37	100.0%	
Total	44	63.8%	25	36.2%	69	100.0%	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 69 responden tingkat Pendidikan yang paling banyak terdapat pada tingkat Pendidikan tinggi dengan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (83,8%) dan tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (16,2%). Tingkat pendidikan yang paling sedikit terdapat pada tingkat Pendidikan rendah dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang.

Pembahasan

A. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden usia dari 69 responden di dapatkan yang paling banyak berusia 24-27 sebanyak 31 orang (44.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Robiwalah dan Me, 2020), bahwa usia ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yang di dominasi oleh ibu usia 24-27 tahun. Ibu yang memiliki usia ini

akan lebih banyak mendapatkan informasi terkait ASI Eksklusif, sehingga dapat menjadi pengetahuan untuk proses menyusui.

Berdasarkan tingkat Pendidikan bahwa dari 69 responden di dapatkan hasil yang paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 28 orang (40.6%). Semakin baik tingkat Pendidikan seseorang maka akan lebih muda untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif yang diberikan oleh petugas kesehatan, atau melalui media massa, sehingga diperkirakan ibu akan memberikan ASI eksklusif selama 0-12 bulan kepada anaknya tanpa diberi makanan tambahan (Ampuh, 2021).

Dilihat dari pekerjaan menunjukkan bahwa dari 69 responden didapatkan hasil yang paling banyak ada pada ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (52.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Olya Fitriani Ningsih tahun 2023 dengan jumlah responden 62 orang bahwa mayoritas ibu rumah tangga akan mempunyai banyak waktu dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja karena ibu yang bekerja diluar rumah rata-rata memiliki jam kerja 7-8 jam sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan ASI Eksklusif (Olya et al, 2023).

Untuk penghasilan bahwa dari 69 responden di dapatkan hasil yang paling banyak ada pada responden Rp 500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 59 orang (85.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saraha dan Umaiho tahun 2020 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antar pendapatan terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Herman, 2019).

B. Analisis Univariat

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari suaminya sebanyak 60 orang (87.0%) dan mendapat dukungan kurang dari suami sebanyak 9 orang (13.0%). Menurut penelitian Palin tahun 2022 mengatakan bahwa faktor yang memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan suami. Menurut penelitian Friedman tahun 2020 mengemukakan bahwa dukungan suami dapat diberikan dalam berbagai bentuk yaitu, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Palin, 2022).

2. Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi keberhasilan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa 44 orang (63.8%) ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 25 orang (36.2%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsini, et al, 2018 menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar ibu (56%) berhasil memberikan ASI eksklusif dari jumlah sampel 100 responden. Dengan ASI yang berisi ratusan antibodi dan enzim peningkatan kesehatan, ASI dapat merangsang kekebalan tubuh bayi (Mufdalifah, 2020). Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

C. Analisis Univariat

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan output diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) bernilai 000. karena nilai yang diperoleh yaitu 0.00 yang dimana lebih kecil dari <0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 16 responden (26,7%) yang tidak berhasil ASI eksklusif namun mendapat dukungan suami. Hal tersebut karena ada faktor lain, dari hasil wawancara beberapa responden “ibu f mengatakan ASInya yang tidak lancar dan terlalu sedikit meskipun sudah mencoba memacu pelancaran ASI namun tidak keluar, sedangkan ibu t “mengatakan bahwa dirinya saat masa nifas ibunya sakit hingga membuatnya kepikiran terus menerus dan mengakibatkan air susunya tidak lancar dan terlalu sedikit hingga dokter pun akhirnya menganjurkan untuk mendampingi dengan susu formula namun ibu tetap memberikan ASI dan ibu k juga mengatakan bahwa bayinya pada saat berusia 4 bulan sudah tidak mau ASI lagi sehingga ibu memberikan susu formula”.

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden dengan dukungan baik dan berhasil ASI Eksklusif sebanyak 44 orang (73.3%), hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa responden “ibu v mengatakan bahwa dirinya sudah mempunyai dua anak sehingga sudah mengerti bahwa ASI Eksklusif itu sangatlah penting dikarnakan waktu hamil anak pertama ibu v sering mengikuti program ASI Eksklusif secara rutin, sedangkan ibu y “ mengatakan bahwa dirinya dengan suami sering mencari informasi baik itu di sosial media, majalah, koran maupun dari lingkungan tempat tinggalnya sehingga ibu y tetap memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Peran suami sangat penting bagi istrinya dalam bentuk interaksi yang nyata seorang suami kepada istrinya, dalam keterlibatan aktif memberikan kasih sayang dan bantuan nyata dalam keseharian ibu selama menyusui sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Peran breastfeeding father menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung keberhasilan ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif berjalan dengan sukses Ariani 2020. Menurut Anisa dan Swastiningsih 2022 menyatakan bahwa adanya dampak positif dari dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif, yaitu seperti memproduksi ASI semakin lancar, semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya, merasakan kenyamanan dan beban yang di hadapi berkurang.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalorejo Koya Yogyakarta

Hasil penelitian ini diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) bernilai 000 karena nilai yang diperoleh yaitu 0.00 yang dimana lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta.

Ibu dengan pendidikan menengah mempunyai kemampuan baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman ibu tentang informasi- informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anak. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pola pikir terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Ibu yang memiliki pendidikan rendah memungkinkan ibu untuk lambat dalam mengadopsi pengetahuan khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Ampu, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Gede Dewi Ayu Astiti tahun 2022 dengan jumlah responden 80 orang dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 62 responden (77,5%) karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima berbagai bentuk informasi (FIKES, 2022).

Penelitian lain di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hellen Febriyanti tahun 2023 dengan jumlah responden 46 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI Eksklusif dibanding ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik akan lebih mudah menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang keberhasilan ASI Eksklusif (Febriyanti et al 2020).

KESIMPULAN

Nilai Asymp.sig. (2-tailed) dukungan suami, tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif bernilai 0.000, yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya ada hubungan dukungan suami dan tingkat pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalgrejo Kota Yogyakarta. Diharapkan bagi ibu terus berikan ASI sampai anak usia dua tahun dan terus tingkatkan pengetahuannya karena ilmu pengetahuan terus berkembang dan bagi suami Menambah informasi bahwa dukungan suami penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sehingga nantinya ibu, akan dapat memperoleh dukungan suami secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ampu MN. 2018. “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif J Ekon Sos Hum*” 2/12 (9): 12.
- [2] Farah, D., & Eny, S. (2020). Eksklusif Pada Bayi Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Hukum*, 7(1), 2442–4641.
- [3] Fatmawati, A. (2021). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.215>
- [4] Febriyanti H, Primadevi I, Fauziah NA, Yunita R, Anggriani Y. 2020. “Kesehatan F, et Al. *Jurnal Maternitas Aisyiah (JAMAN AISYIAH) Universitas Aisyiyah Pringsewu Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Kampung Liman Benawi Correlation Betwen Mother’s Employment And Education With Giving Exclusive Breastfeeding To Mothers.*” *Journal DIII Kebidanan* 90 (8).
- [5] “FIKES URINDO. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia.” 2022, no. 278: 88.
- [6] Herman S. 2019. “Analisa Pengaruh Tempat Bersalin Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif” 3/1 (18): 23.
- [7] Julianti, S dan Arma, N. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. *jurnal bidan komunitas. Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115–124.
- [8] Maulida H, Afifah E, P. S. D. (2016). Tingkat Ekonomim dan Motivasi Ibu dalam

- Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argo Mulyo, Sedayu Yogyakarta Jurnal Ners dan Bidan Indonesia. *Jurnal Ners Dan Bidan Indonesia*, 3(2), 116.
- [9] Muqorobin, M. S., & Kartini, E. (2022). Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 752–759. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.285>
- [10] Polwandari F, Wulandari S. 2021. "No Title." *Gambaran Usia , Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. Faletahan Heal J.* 01 (58): 64.
- [11] Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022. (2021). Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38), 107–126. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- [12] Rahmawati Robiwalah, Novi Me. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Saja Di Wilayah Kerja Puskesmas KOKAP 1 Kabupaten Kulon Progotopropinsi Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 45 (60).
- [13] Rika, R., Rahmi, R., & Fajar, T. S. (2021). *JurnalEndurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Faktor Dukungan Suami Dan Peran Keluarga Terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif.* 6(2), 452–459.
- [14] Sahar J, Permatasari H. 2019. "Pasca Sarjana Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan D. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. Jmj." *Jurnal Bidan Komunitas* 1/9 (1278): 85.
- [15] Sarwono, A., & H. (2021). Metode Kuantitatif Penulis. Metode Kuantitatif Penulis. Subur. (2021). pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
- [16] Sonda M, Marhaeni. 2022. "Hubungan Pengetahuan , Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasah Kota Makassar. J Kesehatan Luwu Raya." *Jurnal Bidan Komunitas* 9/1 (70): 9.
- [17] Sulastri, Sri, M., & Ulfi, S. K. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 92–97.